



# PENGEMBANGAN BUKU PANDUAN LITERASI BAGI GURU SEKOLAH DASAR

Maxsel Koro<sup>a</sup>, Taty R. Koroh<sup>b</sup>, Paulina Riwa Ga<sup>c</sup>, Gerson Aloumoi<sup>d</sup>, Adeline B. F. Putry<sup>e</sup>, Marselinus S. Manoh<sup>f</sup>, Diva I N Battileo<sup>g</sup> dan Yuliana S. Rendok<sup>h</sup>

<sup>abedefgh</sup>Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nusa Cendana, Kupang, NTT

<sup>a</sup>[maxselkoro18@gmail.com](mailto:maxselkoro18@gmail.com), <sup>b</sup>[tatykoroh62@gmail.com](mailto:tatykoroh62@gmail.com), <sup>c</sup>[Paulinariwuga07@gmail.com](mailto:Paulinariwuga07@gmail.com),

<sup>d</sup>[aloumoigerson04@gmail.com](mailto:aloumoigerson04@gmail.com), <sup>e</sup>[Adelineputry01@gmail.com](mailto:Adelineputry01@gmail.com), <sup>f</sup>[Manohmarselinus30@gmail.com](mailto:Manohmarselinus30@gmail.com),

<sup>g</sup>[Divabattileo12@gmail.com](mailto:Divabattileo12@gmail.com), <sup>h</sup>[Yulianarendok22@gmail.com](mailto:Yulianarendok22@gmail.com)

## Abstrak

Kemampuan literasi perlu dimiliki oleh setiap individu agar dapat bersaing dalam persaingan global yang semakin ketat. Oleh karena itu perlu menjadi perhatian khusus bagi sekolah dalam mengembangkan keterampilan literasi siswa. Tujuan dari pengabdian ini adalah melakukan pengembangan buku panduan literasi bagi guru Sekolah Dasar guna mendukung pengembangan literasi siswa. Pengembangan dilakukan dengan menerapkan model *Four-D* yang meliputi *Define, Design, Develop* dan *Disseminate*. *Disseminate* dilakukan terbatas untuk guru-guru SD Inpres Bertingkat Perumnas 3 Kota Kupang. Uji ahli dilakukan terhadap dua dosen ahli. Hasil validasi menunjukkan bahwa buku panduan literasi valid dan layak digunakan oleh guru.

**Kata Kunci** : Sekolah Dasar, Literasi, dan Panduan Literasi.

## Abstract

Literacy skills need to be possessed by every individual in order to compete in an increasingly fierce global competition. Therefore, it is necessary to pay special attention to schools in developing students' literacy skills. The purpose of this service is to develop literacy guidebooks for elementary school teachers to support the development of student literacy. The development is carried out by applying the *Four-D* model which includes *Define, Design, Develop* and *Disseminate*. *Disseminate* conducted limited to teachers of SD Inpres Bertingkat Perumnas 3 Kupang City. Expert tests were conducted on two expert lecturers. The validation results show that the literacy guidebook is valid and suitable for use by teachers.

**Keywords**: Elementary School, Literacy, and Literacy Guide.

## PENDAHULUAN

Kemampuan literasi perlu dimiliki oleh setiap individu dalam menghadapi persaingan global yang semakin ketat. Kemampuan literasi sebagai modal utama dalam memecahkan suatu persoalan. Literasi menjadi jalan dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul. Oleh sebab itu, perlu perhatian khusus terhadap pelaksanaan literasi pada satuan-satuan pendidikan yang ada, mulai dari Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi. Kemampuan literasi merupakan penunjang dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam proses belajar. Sejalan dengan itu, Indra Prasetia et al., (2022) menyatakan bahwa transfer pengetahuan tidak semata melalui mendengar penjelasan dari guru, namun dapat dilakukan secara mandiri melalui membaca.

Kemampuan membaca yang baik akan menunjang kemampuan berbahasa lainnya seperti kemampuan berbicara dan menulis. Indeks minat baca Indonesia yang dirilis oleh UNESCO 2011 yaitu 0.001 yang berarti dari 1000 orang hanya terdapat 1 orang yang memiliki minat baca (Herwina, 2021). Hal ini menandakan bahwa minat literasi masyarakat Indonesia masih sangat rendah, salah satu faktornya yaitu pengembangan literasi pada bangku pendidikan masih belum maksimal.

Dalam mengatasi minat baca tersebut, pemerintah melakukan program gerakan literasi (GLS) yang tertuang dalam Permendikbud No. 23 Tahun 2015 terkait dengan menumbuhkan budi pekerti melalui membaca selama 15 menit sebelum belajar. Hal ini bertujuan agar warga belajar menjadi lebih literat dan minat baca peserta didik menjadi semakin bertumbuh, terciptanya pengalaman belajar yang menyenangkan, serta meningkatkan daya imajinasi peserta didik. Menurut Budiharto et al., (2018), literasi adalah kemampuan menghimpun dan memahami,

serta menggunakan sesuatu secara tepat melalui kegiatan baca, tulis, menyimak atau berbicara. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) lebih dari sekedar membaca dan menulis namun mencakup keterampilan berpikir sesuai dengan tahapan dan komponen literasi (Mulyo Teguh, 2017).

Tujuan gerakan literasi akan tercapai, bila didukung oleh pihak-pihak yang secara langsung maupun tidak langsung memiliki peran dalam meningkatkan minat literasi, salah satunya yaitu guru. Guru sebagai salah satu komponen yang secara langsung dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa di sekolah. Guru dapat mendesain pembelajaran yang mengembangkan kemampuan literasi siswa, namun guru perlu untuk memiliki kompetensi tentang seperti apa dan bagaimana penerapan literasi yang baik, sehingga kemampuan literasi siswa dapat meningkat. Untuk menjawab persoalan tersebut maka dibutuhkan sebuah panduan literasi berupa buku bagi guru dalam mendukung penerapan literasi.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru-guru SD Inpres Bertingkat Perumnas 3 Kota Kupang, diketahui bahwa guru-guru masih kurang pemahaman terkait dengan pelaksanaan literasi dan mengharapkan adanya buku panduan literasi bagi guru dalam mendukung pelaksanaan literasi di sekolah tersebut. Oleh karena itu melalui pengabdian ini, dilakukan sosialisasi dan pengembangan buku panduan literasi bagi guru SD yang Valid dan layak digunakan guru.

## 2. METODE ABDIMAS

---

Metode yang digunakan pada pengabdian ini yaitu metode penelitian pengembangan model *four-D* (4D) terbatas, guna menyelesaikan persoalan yang ditemukan yaitu dengan meningkatkan pemahaman guru tentang literasi melalui pengembangan buku panduan literasi bagi guru-guru SD Inpres Bertingkat Perumnas 3 Kota Kupang. Model *four-D* (4D) terbatas yaitu hanya terbatas pada uji ahli tanpa uji lapangan. yang diterapkan adalah *Define, Design, Develop* dan *Disseminate*. *Disseminate* yang dilakukan, terbatas untuk guru-guru SD Inpres Bertingkat Perumnas 3 Kota Kupang. Kriteria produk buku panduan literasi yang dihasilkan yaitu valid dan layak digunakan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

---

Literasi merupakan modal dalam meningkatkan daya saing sumber daya manusia pada suatu daerah. Literasi dalam hal ini membaca dan menulis sangat penting untuk keberhasilan di sekolah, di tempat kerja, dan dalam kehidupan sehari-hari (Piasta, S., 2010). Oleh karena itu pengabdian yang dilakukan memberikan perhatian khusus terhadap pengembangan literasi melalui pengembangan buku panduan literasi bagi guru SD, khususnya SD Inpres Bertingkat Perumnas 3 Kota Kupang. Proses pengembangan buku panduan literasi menggunakan model pengembangan *four-D* (4D) terbatas yaitu hanya sampai pada uji validasi ahli, sedangkan uji keefektifan produk tidak dilakukan dikarenakan keterbatasan waktu. Pengabdian ini dilaksanakan selama periode semester ganjil 2021/2022. Berikut ini tahapan yang dilakukan dalam proses pengembangan.

### 1. Tahap *Define*

Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan studi lapangan untuk mendapat informasi berupa pelaksanaan literasi di sekolah dengan menggunakan metode observasi dan wawancara. Diketahui bahwa pelaksanaan literasi di sekolah belum terlaksana dengan maksimal, guru masih mengalami kendala dalam pelaksanaan literasi dikarenakan belum terdapatnya panduan sebagai acuan yang dapat digunakan dalam pelaksanaan literasi. Berdasarkan wawancara yang dilakukan diketahui bahwa guru memerlukan buku panduan, sehingga tim pengabdian mengambil keputusan untuk melakukan pengembangan buku panduan literasi bagi guru SD.

### 2. Tahap *Design*

Pada tahap ini, tim pengabdian mulai merancang topik apa saja yang nantinya dimuat dalam produk buku panduan yang hendak dihasilkan. Setelah diputuskan, tim pengembang melanjutkan dengan pembagian tugas untuk mengumpulkan referensi-referensi guna menyusun topik-topik yang sudah disepakati. Selain itu, tim merancang juga cover dan susunan topik-topik dalam buku panduan.

### 3. Tahap *Develop*

Setelah referensi-referensi telah terkumpul maka pada tahap ini mulai dilakukan penyusunan dan *reviewing* oleh sesama anggota tim untuk meminimalisir kesalahan-kesalahan yang tidak diharapkan. Setelah selesai *reviewing*, dilanjutkan dengan uji validitas ahli yaitu kepada dua orang dosen yang memiliki keahlian dalam bidang literasi. Indikator validasi produk pengembangan meTujuannya untuk mengkritisi kebenaran konten dari produk yang telah disusun. Hasil tingkat kevalidan produk yang diperoleh yaitu: validator 1 (85%) dan validator 2 (80%) dengan kriteria produk valid dan dapat digunakan dengan revisi kecil berupa hal teknis terkait penulisan.

### 4. Tahap *Disseminate*

Revisi dari kedua ahli tersebut diperbaiki oleh tim pengembang lalu dilanjutkan dengan desiminasi. Berikut ini adalah dokumentasi proses pengembangan buku hingga diseminasi produk oleh tim pengabdian kepada guru-guru SD Inpres Bertingkat Perumnas 3 Kota Kupang.



*Gambar 1 proses penyusunan buku panduan oleh tim pengabdian*



Gambar 2 proses disseminate atau diseminasi produk kepada guru-guru SD Inpres Bertingkat Perumnas 3 Kota Kupang

## 4. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada SD Inpres Bertingkat Perumnas 3 Kota Kupang. Program pengabdian ini yaitu melakukan pengembangan buku panduan literasi bagi guru SD sebagai penunjang dalam mengembangkan kemampuan literasi siswa di sekolah. Partisipasi dan antusiasme guru-guru cukup tinggi, kerjasamanya dalam memberikan informasi terkait pelaksanaan literasi di sekolah maupun dukungan untuk menghasilkan buku panduan literasi yang telah dikembangkan. Melalui buku panduan yang telah diterima oleh para guru, harapannya semoga pemngembangan literasi di sekolah menjadi lebih baik lagi. Berdasarkan uji kevalidan oleh ahli, diketahui produk yang dikembangkan telah valid dan layak untuk digunakan oleh guru-guru, dengan skor kevalidan 85% oleh validator 1 dan 80% oleh validator 2.

Dikarenakan buku panduan literasi yang dikembangkan, menggunakan model pengembangan *four-D* terbatas, sehingga diharapkan kritik dan saran yang membangun terkait keefektifan dan kepraktisan produk ketika digunakan, guna penyempurnaan produk menjadi lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Budiharto, Triyono, & Suparman. (2018). Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penciptaan Masyarakat Pebelajar Yang Berdampak Pada Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya Dan Kependidikan*, 5(1).
- [2]. Herwina, W. (2021). Peningkatan Minat Membaca Warga Belajar Melalui Kampung Literasi di PKBM Al-Hidayah Tasikmalaya. *Jendela PLS*, 5(2). <https://doi.org/10.37058/jpls.v5i2.2712>
- [3]. Indra Prasetya, Emilda Sulasmi, & Sugiharti. (2022). Pengaruh Program Gerakan Literasi dan Sarana Perpustakaan Terhadap Budaya Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan-Dasar Menengah Tinggi (JMP-DMT)*, 3(1), 21–27.

- [4]. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti.*
- [5]. Mulyo Teguh. (2017). Aktualisasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar Melalui Gerakan Literasi Sekolah untuk Menyiapkan Generasi Unggul Dan Berbudi Pekerti. *Prosiding Seminar Nasional* , 18–26.